

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII F
SMP N 1 PENGASIH KULON PROGO**

RINGKASAN SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Yanna Faslihah
08416241042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII F
SMP N 1 PENGASIH KULON PROGO**

Oleh:
Yanna Faslikhah dan Puji Lestari M, Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* di kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo karena motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS masih rendah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Subjek penelitian peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih dengan jumlah 32 orang. Penelitian dilakukan secara kolaborasi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode, sumber, dan teori. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase motivasi belajar mencapai 75%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil observasi motivasi belajar pada setiap siklus. Persentase hasil observasi motivasi belajar siklus I yaitu 37,50%. Siklus II mengalami peningkatan 25,00% menjadi 62,50%. Siklus III mengalami peningkatan 25,00% menjadi 87,50%. Peningkatan motivasi belajar juga dibuktikan dengan peningkatan persentase rata-rata angket motivasi belajar pada setiap siklus. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus I yaitu 68,78%. Siklus II mengalami peningkatan 5,62% menjadi 74,40%. Siklus III mengalami peningkatan 9,43% menjadi 83,83%.

Kata Kunci: *Course Review Horay, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS*

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh pada berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kemajuan bangsa. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan di era global harus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mengarah pada pembentukan pribadi manusia mampu bersaing, berpikir kritis, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berkarakter agar memiliki kesadaran terhadap tugas dan eksistensi di dalam kehidupan. Berkaitan dengan hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 1) Pasal 1 tertulis “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru dan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik berupa kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif agar mampu bersaing, berpikir kritis, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berkarakter.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik belum mampu diwujudkan dengan optimal. Hal tersebut terjadi karena guru mendominasi proses pembelajaran dan mengakibatkan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Fakta-fakta di lapangan antara lain dituangkan melalui Kompas.com Senin (17/11/2008) memberitakan bahwa 17 pelajar SMP dan SMA dari lima sekolah negeri dan swasta di Lamongan pada hari terjaring razia oleh polisi pamong praja saat bermain play station dan nongkrong di warung ketika jam sekolah. Mereka diangkut mobil patroli Satpol PP lalu dibawa ke kantor Dinas Pendidikan Lamongan.

Berita lain dari Kompas.com Rabu (4/8/2010) mengabarkan bahwa 38 pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) terjaring dalam razia oleh Dinas Pendidikan Kota Tangerang bersama Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Kepolisian Resor Metro Tangerang Kota. Mereka tertangkap saat berada di warung internet (warnet) pada jam pelajaran sekolah.

Peristiwa di atas merupakan indikasi bahwa motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran rendah. Kegiatan peserta didik menghabiskan waktu di luar sekolah ketika jam sekolah berlangsung atau membolos disebabkan karena peserta didik bosan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik tidak tertarik dengan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan cara agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup antara lain guru dituntut mampu menguasai materi pembelajaran, mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik, berkepribadian matang, dan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran bermakna, berkesan mendalam, dan dapat memperluas pengalaman belajar. Keberanian seorang guru dalam berkreasi dan mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran di sekolah perlu memperhatikan motivasi belajar peserta didik termasuk dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan integrasi dan interelasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang mengkaji realitas dan fenomena sosial. Cabang-cabang ilmu sosial tersebut disesuaikan dengan

kepentingan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial.

Berdasarkan observasi dan dialog dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Pengasih dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII F paling rendah dibandingkan dengan kelas lain. Peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran IPS berlangsung tampak bahwa peserta didik kurang tertarik dengan proses pembelajaran IPS. Peserta didik terlihat bosan, mengantuk, melamun, bergurau dengan teman, dan tidak bersemangat.

Peserta didik kurang tertarik dengan proses pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS terpusat pada guru atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa guru mendominasi proses pembelajaran, guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan cara guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang menarik karena guru jarang melakukan pengembangan variasi metode pembelajaran.

Kondisi di atas merupakan pencitraan bahwa guru merupakan sumber atau pemberi pengetahuan bagi peserta didik akan tetapi peserta didik menerima pengetahuan dari guru dengan mentah tanpa ada usaha untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuan tersebut menjadi pengetahuan baru sehingga hal itu dapat mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih pada pembelajaran IPS perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan penerapan metode pembelajaran pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan apabila guru mampu menerapkan dan mengembangkan variasi metode pembelajaran secara tepat sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran merupakan alat perangsang eksternal untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran juga berkedudukan sebagai jembatan untuk mencapai

tujuan pembelajaran karena dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya yaitu *Course Review Horay*. Metode pembelajaran *Course Review Horay* menguji pemahaman peserta didik melalui soal-soal. Peserta didik menjawab soal dengan cara menuliskan jawaban pada kotak atau kartu yang dilengkapi dengan nomor. Jika memperoleh jawaban benar vertikal, horisontal, atau diagonal peserta didik berteriak hore.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat mendorong ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih fokus, bersemangat, dan terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran. Jika peserta didik tertarik, fokus, bersemangat, dan terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran maka diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas VIII F SMP N 1 Pengasih Kulon Progo”.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih.

II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi

Pelajar mengerjakan pekerjaan rumah atau mahasiswa mengikuti kuliah untuk mendapatkan nilai. Mereka melakukan hal itu karena memiliki motivasi untuk mendapatkan nilai. Motivasi berawal dari kata “motif” diartikan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk

melakukan tindakan atau daya penggerak aktif yang menyebabkan individu melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan.

Sardiman (2003: 75) memberikan penjelasan tentang motivasi sebagai berikut:

“Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan rasa tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Pendapat Mc. Donald (dalam Sardiman, 2003: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Pengertian motivasi dikemukakan oleh Mc. Donald mengandung tiga elemen penting antara lain: 1) motivasi merupakan awal perubahan energi pada manusia; 2) motivasi ditandai dengan rasa atau *feeling*. Motivasi berkaitan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; 3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini merupakan respon dari aksi berupa tujuan. Tujuan berkaitan dengan kebutuhan. Elemen-elemen penting tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan hal kompleks yang mengakibatkan perubahan energi pada diri manusia, berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan perbuatan karena didorong oleh tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Slavin (2009: 106) menuliskan motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan. Motivasi merupakan komponen pembelajaran paling penting namun tidak mudah untuk diukur. Motivasi tidak hanya berperan dalam mengupayakan peserta

didik agar terlibat ke dalam kegiatan akademis akan tetapi motivasi juga berperan penting dalam menentukan banyaknya hal yang dapat dipelajari peserta didik dari kegiatan yang mereka lakukan atau informasi yang dihadapkan pada mereka.

Berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul secara sadar maupun tidak sadar dari dalam diri individu maupun dari luar karena ada rangsangan untuk melakukan perbuatan demi mencapai tujuan.

2. Metode Pembelajaran *Course Review Horay*

Agus Suprijono mengkategorikan metode pembelajaran *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran *active learning*. Hisyam Zaini (2008: xiv-xvii) menjelaskan pembelajaran *active learning* mengajak peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode *active learning* dapat menumbuhkan motivasi, semangat belajar, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Metode ini digunakan untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci pembelajaran.

Hisyam Zaini (2008: 67) juga mengungkapkan bahwa *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan maupun materi baru.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman peserta didik melalui soal-soal. Peserta didik menjawab soal-soal dengan cara menuliskan jawaban pada kotak atau kartu yang dilengkapi dengan nomor. Jika memperoleh jawaban benar vertikal, horizontal, atau diagonal berteriak hore.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut: 1) guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik; 3) guru menguji pemahaman peserta didik. Peserta didik membuat kotak berjumlah 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi dengan

nomor sesuai dengan selera masing-masing peserta didik; 4) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak sesuai dengan nomor soal dan jawaban langsung didiskusikan jika benar diisi tanda benar (o) dan jika salah diisi tanda silang (x); 5) peserta didik yang berhasil mendapatkan tanda benar (o) vertikal, horizontal, atau diagonal harus berteriak hore.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah proses atau langkah-langkah pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat ikut terlibat atau terjun langsung dalam langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay*. Kelemahan metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah terdapat peluang untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Manusia terlahir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lain. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki rasa ketergantungan terhadap manusia lain. Oleh karena itu, manusia saling berinteraksi dan berkomunikasi sehingga terjalin suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi tersebut bukan hanya dengan sesama manusia melainkan juga dengan alam lingkungan.

Interaksi antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lingkungan dikaji dalam berbagai cabang disiplin ilmu sosial melalui berbagai sudut pandang. Berbagai cabang disiplin ilmu sosial tersebut antara lain geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi yang selanjutnya disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS berdasarkan pendapat Muhammad Numan Somantri (2001: 74) adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial

terkaityang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pada bulan November tahun 1992 NCSS merumuskan pengertian IPS sebagai berikut (Savage & Armstrong, 1996: 74):

“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science”.

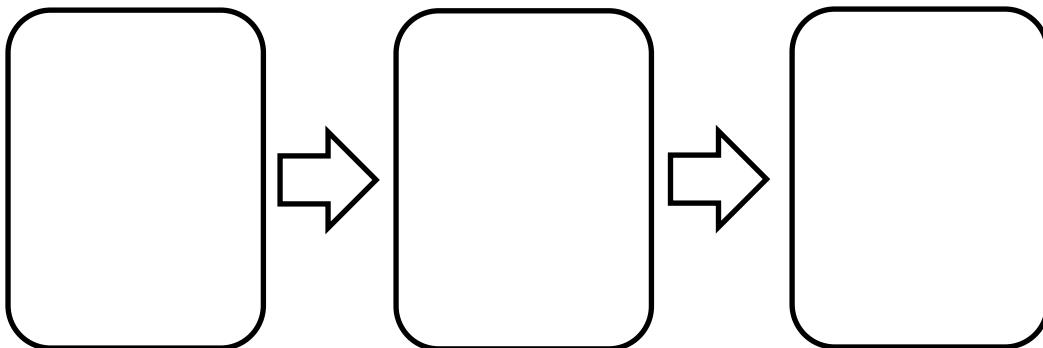
Pendidikan IPS membahas interaksi antara manusia dengan lingkungan.Istilah ini mengarah pada sistem lingkungan baik lingkungan alam maupun manusia dan interaksi dalam kehidupan masyarakat.Oleh karena itu, bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah keterpaduan dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah.

B. Kerangka Pikir

Telah diuraikan dalam latar belakang masalah bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih pada pembelajaran IPS masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berusaha melakukan pemecahan masalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS.Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kerangkapikir dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangkapikir diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih.

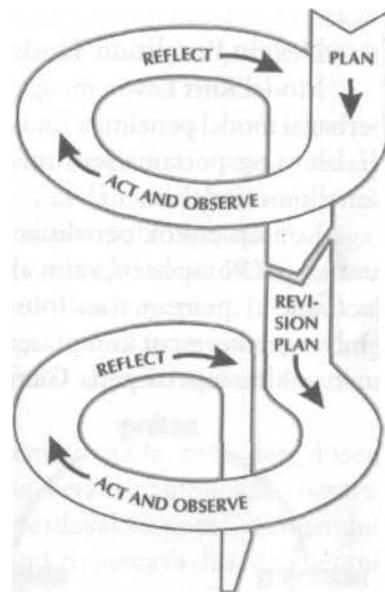
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi. Peneliti bekerjasama dengan guru. Guru sebagai kolaborator dari peneliti. Kolaborasi dilakukan dari tahap perencanaan hingga tahap akhir pada setiap siklus. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti adalah pelaksana tindakan atau disebut dengan pengajar dan guru IPS adalah sebagai pengamat atau disebut dengan observer.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan rancangan model dari Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari tiga tahapan antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) dilakukan bersama dengan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Model Spiral Kemmis dan Taggart dalam Rochiat Wiriaatmadja (2009: 66)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pengasih beralamat di Jalan Projomartani No.1 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Juni (2012).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih. Kelas VIII SMP Negeri 1 Pengasih terdiri dari enam kelas. Setiap kelas terdiri dari 32 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru

| Aspek | Indikator | No. Item |
|---------------------------|---|------------------|
| Merencanakan Pembelajaran | 1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). | 1 |
| | 2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. | 2 |
| Melaksanakan Pembelajaran | 3. Membuka pelajaran. | 3 |
| | 4. Melakukan presensi. | 4 |
| | 5. Memberikan apersepsi. | 5 |
| | 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran. | 6 |
| | 7. Melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut: | 7 (a,b,c,d,e) |
| | a. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. | |
| | b. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. | |
| | c. Guru menguji pemahaman peserta didik. Peserta didik membuat kotak berjumlah 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi dengan nomor sesuai selera masing-masing. | |
| | d. Guru membaca soal secara acak dan meminta peserta didik menulis jawaban di dalam kotak sesuai dengan nomor soal, jika benar diisi tanda benar (o) dan jika salah diisi tanda silang (x). | |
| | e. Guru mendiskusikan jawaban bersama dengan peserta didik. | |
| | 8. Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut. | 8 |
| | 9. Mengakhiri pembelajaran. | 9 |
| | 10. Menumbuhkan motivasi peserta didik. | 10,11 |
| | 11. Berinteraksi dengan peserta didik. | 12,13 |
| | 12. Menghargai pendapat peserta didik. | 14,15 |

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar

| Indikator | No. Item |
|--|----------|
| Tekun dalam menghadapi tugas | 1 |
| Ulet dalam menghadapi kesulitan | 2 |
| Menunjukkan minat pada pembelajaran | 3 |
| Lebih senang bekerja mandiri | 4 |
| Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 5 |
| Mampu mempertahankan pendapat | 6 |
| Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini | 7 |
| Senang mencari dan memecahkan soal-soal | 8 |

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

| Indikator | No. Item |
|--|----------|
| Tekun dalam menghadapi tugas | 1,2,3 |
| Ulet dalam menghadapi kesulitan | 4 |
| Menunjukkan minat pada pembelajaran | 5 |
| Lebih senang bekerja mandiri | 6 |
| Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 7 |
| Mampu mempertahankan pendapat | 8 |
| Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini | 9 |
| Senang mencari dan memecahkan soal-soal | 10 |

3. Angket

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

| Indikator | No. Item |
|--|---------------|
| Tekun dalam menghadapi tugas | 1,2,3,4,5,6,7 |
| Ulet dalam menghadapi kesulitan | 8,9,10,11 |
| Menunjukkan minat pada pembelajaran | 12,13 |
| Lebih senang bekerja mandiri | 14,15,16 |
| Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 17,18 |
| Mampu mempertahankan pendapat | 19 |
| Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini | 20,21,22 |
| Senang mencari dan memecahkan soal-soal | 23,24,25 |

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Penelitian ini membandingkan dan mengecek derajat keabsahan data dari hasil observasi, wawancara, dan angket dengan menggunakan beragam sumber, metode, dan sudut pandang.

G. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas oleh Miles dan Huberman (dalam Suwarsih Madya, 2007: 76) antara lain reduksidata, penyajiandata, dan penarikankesimpulan, serta perhitungan persentase skor observasi dan skor angket.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih dengan persentase sebesar 75 %.

IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti dan guru. RPP tersebut memuat langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode *Course Review Horay*.
- b) Membuat soal-soal *Course Review Horay* beserta kunci jawaban, nomor soal untuk diundi, kotak untuk menulis nomor, dan lembar kerja untuk peserta didik.
- c) Membuat instrumen penelitian terdiri dari:
 - (1) Lembar observasi motivasi belajar peserta didik.
 - (2) Lembar observasi kegiatan guru.
 - (3) Pedoman wawancara dengan peserta didik.
 - (4) Angket motivasi belajar peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanakan tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di kelas VIII F pada Sabtu, 14 April 2012. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.20 – 10.05 WIB. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar dan dibantu oleh guru IPS sebagai observer. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan alokasi waktu 10 menit dilakukan oleh guru dengan mengucapkan salam, melakukan presensi, dan melihat kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga menyampaikan materi atau pokok bahasan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit. Guru menyampaikan materi. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru. Guru melanjutkan pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay*. Guru terlebih dahulu memberikan informasi tentang tata cara atau langkah-langkah dan peraturan metode *Course Review Horay* kepada peserta didik.

Guru membagikan kotak untuk menulis nomor dan lembar kerja kepada peserta didik. Peserta didik menulis nomor pada kotak secara acak sesuai dengan selera masing-masing peserta didik. Guru mengacak nomor undian kemudian salah satu peserta didik memilih, mengambil, dan membuka satu dari beberapa nomor undian tersebut. Guru membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang telah dipilih, diambil, dan dibuka oleh peserta didik.

Peserta didik menulis jawaban pada lembar kerja. Guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal tersebut. Jika jawaban benar, peserta didik harus memberi tanda lingkaran (o) pada nomor di dalam kotak. Jika jawaban salah, peserta didik harus memberi tanda silang (x) pada nomor di dalam kotak. Peserta didik harus segera berteriak hore jika mereka berhasil mendapatkan jawaban benar dengan tanda lingkaran (o) yang membentuk satu garis lurus baik secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan akan datang. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi dan Angket

Tabel 5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

| No. | Aspek Pengamatan | Skor |
|-------------------|--|---------------|
| 1. | Tekun dalam menghadapi tugas pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 |
| 3. | Menunjukkan minat pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 4. | Lebih senang bekerja mandiri pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 |
| 5. | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 6. | Mampu mempertahankan pendapat pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 |
| 7. | Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 |
| 8. | Senang mencari dan memecahkan soal-soal pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 |
| Total | | 3 |
| Persentase | | 37,50% |

Tabel 6. Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus I

| No. | Indikator | Skor | Persentase |
|-------------------|--|-------------|---------------|
| 1. | Tekun dalam menghadapi tugas | 781 | 69,73% |
| 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan | 440 | 68,75% |
| 3. | Menunjukkan minat pada pembelajaran | 226 | 70,63% |
| 4. | Lebih senang bekerja mandiri | 338 | 70,42% |
| 5. | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 238 | 74,38% |
| 6. | Mampu mempertahankan pendapat | 100 | 62,50% |
| 7. | Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini | 319 | 66,46% |
| 8. | Senang mencari dan memecahkan soal-soal | 309 | 64,38% |
| Total Skor | | 2751 | |
| Rata-Rata | | | 68,78% |

4) Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru. Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Peserta didik belum mampu menghadapi kesulitan dengan ulet.
- b) Peserta didik kurang semangat dan tidak fokus pada pembelajaran.
- c) Peserta didik belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri sehingga belum menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*.
- d) Peserta didik belum mampu mempertahankan pendapat.
- e) Peserta didik tidak memiliki antusias dalam memecahkan soal-soal.
- f) Guru belum mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dengan baik.
- g) Guru belum mampu mengelola waktu dengan baik.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.
- b) Peneliti mempersiapkan sumber pembelajaran dalam bentuk *handout*.
- c) Peneliti membuat soal-soal *Course Review Horay*.
- d) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terdiri dari:
 - (1) Lembar observasi motivasi belajar peserta didik.
 - (2) Lembar observasi kegiatan guru.
 - (3) Pedoman wawancara dengan peserta didik.
 - (4) Angket motivasi belajar peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanakan tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di kelas VIII F pada Senin, 16 April 2012. Pembelajaran berlangsung pada pukul 07.00 – 8.20 WIB. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar dan dibantu oleh guru IPS sebagai observer. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan alokasi waktu 10 menit dilakukan oleh guru dengan berdo'a, mengucapkan salam, dan melakukan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga menyampaikan materi atau pokok bahasan. Apersepsi dilakukan guru terhadap peserta didik dengan memberikan pertanyaan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit peserta didik dibagi dalam 4 (empat) kelompok dengan tugas masing-masing kelompok antara lain: kelompok pertama mencari kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi liberal; kelompok kedua mencari kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi sosialis; kelompok ketiga mencari definisi sistem demokrasi ekonomi dan ciri-ciri sistem demokrasi ekonomi; kelompok keempat mencari definisi sistem ekonomi kerakyatan dan ciri-ciri sistem ekonomi kerakyatan. Peserta didik menggunakan buku sumber dan *handout* sebagai acuan dalam mengerjakan tugas kelompok. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan hasil kerja kelompok.

Guru melanjutkan pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay* dengan peraturan yang sama dengan siklus I. Guru membagikan kotak untuk menulis nomor dan lembar kerja kepada peserta didik. Peserta didik menulis

nomor pada kotak secara acak sesuai dengan selera masing-masing peserta didik. Guru mengacak nomor undian kemudian salah satu peserta didik memilih, mengambil, dan membuka satu dari beberapa nomor undian tersebut. Guru membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang telah dipilih, diambil, dan dibuka oleh peserta didik.

Peserta didik menulis jawaban pada lembar kerja. Guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal tersebut. Jika jawaban benar, peserta didik harus memberi tanda lingkaran (o) pada nomor di dalam kotak. Jika jawaban salah, peserta didik harus memberi tanda silang (x) pada nomor di dalam kotak. Peserta didik harus segera berteriak hore jika mereka berhasil mendapatkan jawaban benar dengan tanda lingkaran (o) yang membentuk satu garis lurus baik secara vertikal, horisontal, maupun diagonal.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif, semangat, dan tekun dalam belajar. Guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi pada pertemuan akan datang. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi dan Angket

Tabel 7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

| No. | Aspek Pengamatan | Skor |
|-------------------|--|---------------|
| 1. | Tekun dalam menghadapi tugas pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 3. | Menunjukkan minat pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 4. | Lebih senang bekerja mandiri pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 |
| 5. | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 6. | Mampu mempertahankan pendapat pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 7. | Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 |
| 8. | Senang mencari dan memecahkan soal-soal pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 |
| Total | | 5 |
| Persentase | | 62,50% |

Tabel 8. Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus II

| No. | Indikator | Skor | Persentase |
|-------------------|--|-------------|---------------|
| 1. | Tekun dalam menghadapi tugas | 830 | 74,11% |
| 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan | 465 | 72,66% |
| 3. | Menunjukkan minat pada pembelajaran | 250 | 78,13% |
| 4. | Lebih senang bekerja mandiri | 364 | 75,83% |
| 5. | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 258 | 80,63% |
| 6. | Mampu mempertahankan pendapat | 105 | 65,63% |
| 7. | Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini | 358 | 74,58% |
| 8. | Senang mencari dan memecahkan soal-soal | 346 | 72,08% |
| Total Skor | | 2976 | |
| Rata-Rata | | | 74,40% |

4) Refleksi

Permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Peserta didik gaduh ketika melakukan diskusi kelompok.
- b) Peserta didik masih bergantung pada teman ketika mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS.
- c) Peserta didik belum antusias dalam memecahkan soal-soal.
- d) Peningkatan motivasi belajar dengan dukungan *handout* belum optimal.
- e) Guru belum mampu mengelola waktu dengan baik.

c. Siklus III

1) Perencanaan Tindakan

- a) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.
- b) Peneliti membuat media pembelajaran berupa *slide power point*.
- c) Peneliti membuat soal-soal *Course Review Horay*.
- d) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terdiri dari:
 - (1) Lembar observasi motivasi belajar peserta didik.
 - (2) Lembar observasi kegiatan guru.
 - (3) Pedoman wawancara dengan peserta didik.
 - (4) Angket motivasi belajar peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanakan tindakan pada siklus III dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di kelas VIII F pada Sabtu, 16 April 2012. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.20 – 10.05 WIB. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar dan dibantu oleh guru IPS sebagai observer. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus III diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan alokasi waktu 10 menit dilakukan oleh guru dengan mengucapkan salam, melakukan presensi, dan melihat kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi atau pokok bahasan. Guru memberikan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit. Guru menyampaikan materi dengan dukungan media pembelajaran (*slide power point*). Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru. Guru melanjutkan pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay*.

Guru membagikan kotak untuk menulis nomor dan lembar kerja kepada peserta didik. Peserta didik menulis nomor secara acak pada kotak sesuai dengan selera masing-masing peserta didik. Guru mengacak nomor undian kemudian salah satu peserta didik memilih, mengambil, dan membuka satu dari beberapa nomor undian tersebut. Guru membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang telah dipilih, diambil, dan dibuka oleh peserta didik.

Peserta didik menulis jawaban pada lembar kerja. Guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal tersebut. Jika jawaban benar, peserta didik harus memberi tanda lingkaran (o) pada nomor di dalam kotak. Jika jawaban salah, peserta didik harus memberi tanda silang (x) pada nomor di dalam kotak. Peserta didik harus segera berteriak hore jika mereka berhasil mendapatkan jawaban benar dengan tanda lingkaran (o) yang membentuk satu garis lurus baik secara vertikal, horisontal, maupun diagonal.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih, tekun, fokus, semangat, dan mandiri dalam belajar.

3) Hasil Observasi dan Angket

Tabel 9. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus III

| No. | Aspek Pengamatan | Skor |
|-------------------|--|---------------|
| 1. | Tekun dalam menghadapi tugas pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 3. | Menunjukkan minat pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 4. | Lebih senang bekerja mandiri pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 5. | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 6. | Mampu mempertahankan pendapat pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| 7. | Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 |
| 8. | Senang mencari dan memecahkan soal-soal pada pembelajaran dan dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 |
| Total | | 7 |
| Persentase | | 87,50% |

Tabel 10. Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus III

| No. | Indikator | Skor | Persentase |
|-------------------|--|-------------|---------------|
| 1. | Tekun dalam menghadapi tugas | 954 | 85,18% |
| 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan | 525 | 82,03% |
| 3. | Menunjukkan minat pada pembelajaran | 282 | 88,13% |
| 4. | Lebih senang bekerja mandiri | 388 | 80,83% |
| 5. | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 270 | 84,38% |
| 6. | Mampu mempertahankan pendapat | 140 | 87,50% |
| 7. | Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini | 410 | 85,42% |
| 8. | Senang mencari dan memecahkan soal-soal | 384 | 80,00% |
| Total Skor | | 3353 | |
| Rata-Rata | | | 83,83% |

4) Refleksi

Berikut ini point-point positif dari pembelajaran pada siklus III antara lain:

- a) Peserta didik sangat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik tidak membuat kegaduhan dalam kelas. Peserta didik lebih fokus pada pembelajaran.
- b) Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* semakin matang.
- c) Peserta didik memiliki motivasi tinggi. Peserta didik tampak tertarik, senang, semangat, dan tidak merasa bosan atau jemu ketika mengikuti pembelajaran.
- d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik dengan kata “pintar” atau “hebat” dan memberikan *reward*.
- e) Guru memberikan penguatan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara memberikan contoh, memperjelas konsep, dan mengulangi penjelasan pada point-point penting atau mendasar.

2. Pembahasan

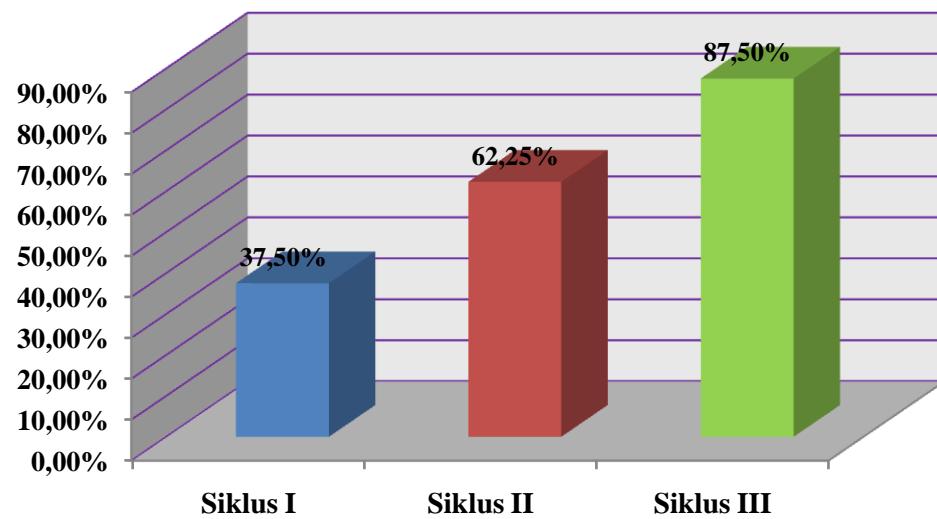
Berdasarkan hasil penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar pada pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III.

Perbandingan peningkatan motivasi belajar berdasarkan hasil observasi disajikan pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 11. Perbandingan Persentase Observasi Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No. | Indikator | Skor | | |
|-------------------|--|---------------|---------------|---------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1. | Tekun dalam menghadapi tugas pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 | 1 | 1 |
| 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 | 1 | 1 |
| 3. | Menunjukkan minat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 | 1 | 1 |
| 4. | Lebih senang bekerja mandiri pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 | 0 | 1 |
| 5. | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 1 | 1 | 1 |
| 6. | Mampu mempertahankan pendapat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 | 1 | 1 |
| 7. | Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 | 0 | 0 |
| 8. | Senang mencari dan memecahkan soal-soal pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 0 | 0 | 1 |
| Total | | 3 | 5 | 7 |
| Persentase | | 37,50% | 62,50% | 87,50% |

Berdasarkan tabel di atas persentase observasi motivasi belajar pada siklus I 37,50%. Persentase skor observasi motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan 25,00% menjadi 62,50%. Persentase skor observasi motivasi belajar pada siklus III kembali mengalami peningkatan 25,00% menjadi 87,50%. Peningkatan persentase skor observasi motivasi belajar pada siklus III telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%. Peningkatan persentase observasi motivasi belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III agar lebih jelas disajikan pada diagram di bawah ini:



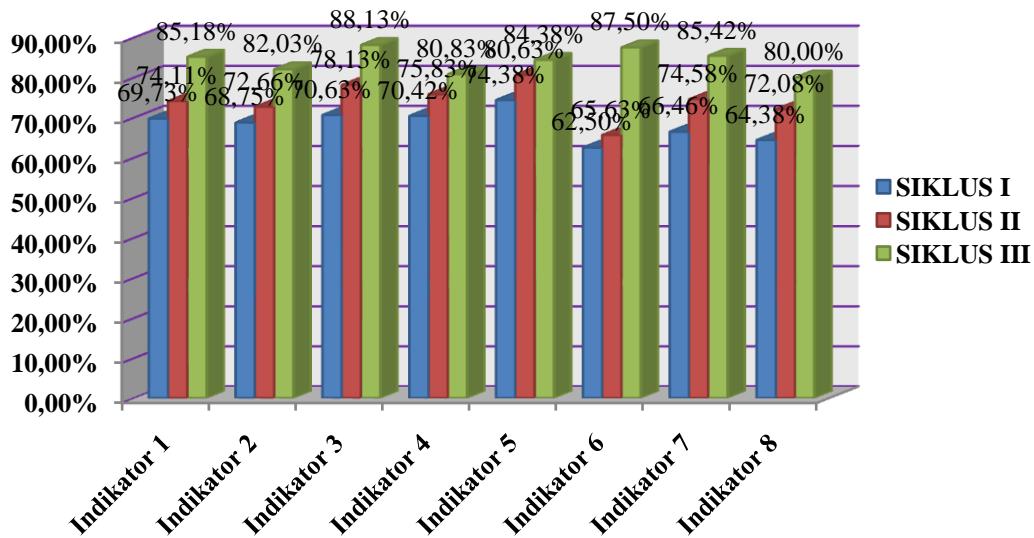
Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Observasi Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Peningkatan motivasi belajar IPS juga dapat dilihat dari hasil angket. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus I yaitu 68,78%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus II yaitu 74,40%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,62% akan tetapi peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan tindakan dengan persentase 75%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus III kembali mengalami peningkatan sebesar 9,43 % sehingga menjadi 83,83%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar pada siklus III telah memenuhi

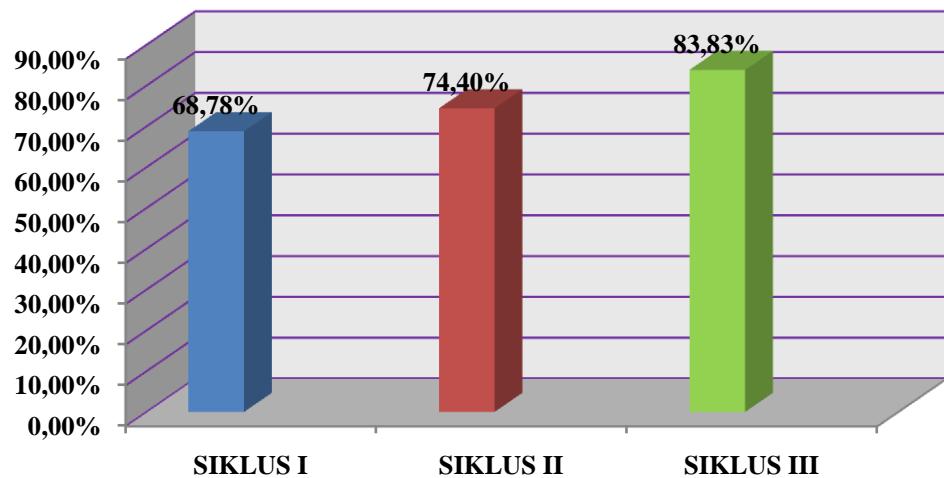
kriteria keberhasilan tindakan. Peningkatan persentase angket motivasi belajar disajikan pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 12. Perbandingan Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| No. | Indikator | Siklus | | |
|------------------|--|---------------|---------------|---------------|
| | | I | II | III |
| 1. | Tekun dalam menghadapi tugas | 69,73% | 74,11% | 85,18% |
| 2. | Ulet dalam menghadapi kesulitan | 68,75% | 72,66% | 82,03% |
| 3. | Menunjukkan minat pada pembelajaran | 70,63% | 78,13% | 88,13% |
| 4. | Lebih senang bekerja mandiri | 70,42% | 75,83% | 80,83% |
| 5. | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 74,38% | 80,63% | 84,38% |
| 6. | Mampu mempertahankan pendapat | 62,50% | 65,63% | 87,50% |
| 7. | Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini | 66,46% | 74,58% | 85,42% |
| 8. | Senang mencari dan memecahkan soal-soal | 64,38% | 72,08% | 80,00% |
| Rata-Rata | | 68,78% | 74,40% | 83,83% |



Gambar 4. Diagram Perbandingan Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Gambar 5. Diagram Perbandingan Persentase Rata-rata Angket Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, Siklus III

V. SIMPULAN

Bersadarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil observasi motivasi belajar pada setiap siklus. Persentase hasil observasi motivasi belajar siklus I yaitu 37,50%. Persentase hasil observasi motivasi belajar mengalami peningkatan 25,00% pada siklus II menjadi 62,50%. Persentase hasil observasi motivasi belajar siklus III mengalami peningkatan 25,00% menjadi 87,50%.

Peningkatan motivasi belajar juga dibuktikan dengan peningkatan persentase rata-rata angket motivasi belajar pada setiap siklus. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus I yaitu 68,78%. Persentase siklus II yaitu 74,40%. Persentase siklus III yaitu 83,83%. Peningkatan persentase rata-rata angket motivasi belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 5,62%. Peningkatan persentase rata-rata angket motivasi belajar dari siklus II ke siklus III yaitu 9,43%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Muhammad Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. 1987. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Savage, Tom V. & Armstrong, David G. 1996. *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono,& Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Unduhan Internet:
- Adi Sucipto. 2008. *Harian Kompas: Main PS Pas Jam Sekolah 17 Pelajar Dirazia*. <http://nasional.kompas.com/read/2008/11/17/16562274/main.ps.pas.jam.sekolah.17.pelajar.dirazia> (diakses pada 15 September 2012 pukul 21.37 WIB).
- Pingkan E Dundu. 2010. *Harian Kompas: Puluhan Pelajar Dirazia di Warnet*. <http://nasional.kompas.com/read/2010/08/04/19551880/puluhan-pelajar-dirazia-diwarnet> (diakses pada 15 September 2012 pukul 21.38 WIB).